



## Manajemen Keuangan Masjid Bagi Takmir Masjid Nurul Iman Perumahan Pondok Rejo Asri Sebagai Upaya Meningkatkan Kemakmuran Masjid

Istania Widayati Hidayati<sup>1</sup>, Nurodin Usman<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang

<sup>2</sup> Hukum Ekonomi Syariah, Universitas Muhammadiyah Magelang

Email: [istaniawidayati@ummgl.ac.id](mailto:istaniawidayati@ummgl.ac.id)

---

### Abstrak

**Keywords:**  
manajemen, kas  
masjid, makmur

Kemakmuran masjid ditopang oleh manajemen keuangan yang baik. Berbagai program yang direncanakan tidak berlangsung optimal jika tidak didukung dengan keuangan yang kuat dan sehat. Artinya, perlu adanya manajemen keuangan yang baik dan profesional. Hal ini dikarenakan sebagian besar dana masjid berasal dari donasi jamaahnya, maka para jamaahlah yang paling berhak mendapat manfaat secara langsung maupun tidak langsung. Infaq Jumat di masjid Nurul Iman setiap jum'at rata-rata Rp 700.000,- jika dikalikan satu bulan berarti mencapai angka Rp 2.800.000,- dan jika satu tahun dapat menembus angka Rp 33.600.000,-. Angka ini sejatinya dapat menjadi kekuatan ekonomi penggerak masjid, sehingga masjid dapat mencapai tingkat kemakmuran yang baik untuk kemakmuran jamaahnya. Perlu ditekankan kepada takmir bahwa uang infaq adalah amanah umat yang harus dikelola bukan didiamkan tanpa kegiatan yang manfaat. Kurang mampunya takmir membangun konsep kemakmuran berakibat pada kurang dinamisnya penggunaan uang infaq. Padahal harapan jamaah, infaq yang diberikan dapat digunakan sehingga mendatangkan manfaat dan juga pahala. Permasalahan yang paling mendasar adalah: masih banyaknya uang kas yang mengendap, belum digunakan untuk membuat beragam kegiatan yang bertujuan memakmurkan jamaah masjid. Adapun solusi yang ditawarkan untuk pemecahan masalah tersebut adalah melalui program sosialisasi, pelatihan, praktik dan pendampingan kepada takmir masjid Nurul Iman agar masjid melakukan kegiatan yang lebih banyak dan lebih bermanfaat bagi jamaahnya.

---

### PENDAHULUAN

Dalam buku *History of Muslim Education* karya Ahmad Shalaby disebutkan bahwa masjid zaman Rasul berfungsi sebagai pusat politik, pengadilan, institusi pendidikan, dan terutama untuk pelaksanaan ibadah (Syalaby, 1954:48). Hal ini menunjukkan bahwa masjid telah menjadi pusat kegiatan keislaman sejak dahulu. Saat ini masjid yang tersebar di Indonesia juga menjadi pusat dakwah. Beragam kegiatan dari Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), pengajian ibu-ibu hingga tabligh akbar tak pernah lepas dari masjid. Farahati (2011) menjelaskan bahwa masjid tidak hanya dibangun untuk tempat ibadah, tetapi memainkan peran lain seperti tempat: membimbing dan mendidik orang, membantu menyelesaikan perselisihan,

memecahkan masalah, berpartisipasi dalam mengimplementasikan keputusan pemerintah dan sosial kemasyarakatan. Selain masalah sosial, infaq masjid memiliki nilai dan kekuatan luar biasa untuk dikembangkan, karena permasalahan umat yang muncul dapat diselesaikan salah satunya dengan dukungan finansial masjid yang kuat.

Manajemen masjid yang baik ditopang oleh manajemen keuangan yang baik. Berbagai program yang direncanakan tidak berlangsung optimal jika tidak disupport dengan keuangan yang kuat dan sehat. Artinya, perlu adanya manajemen keuangan yang baik dan profesional. Hal ini dikarenakan sebagian besar dana masjid berasal dari donasi jamaahnya.

Infaq jumat di masjid Nurul Iman Perumahan Pondok Rejo Asri Donorejo Mertoyudan Magelang setiap jum'at rata-rata Rp 700.000,- jika dikalikan satu bulan berarti mencapai angka Rp Rp 2.800.000,- dan jika satu tahun dapat menembus angka Rp33.600.000,-. Angka ini sejatinya dapat menjadi kekuatan ekonomi penggerak masjid, sehingga masjid dapat mencapai tingkat kemakmuran yang baik untuk kemakmuran jamaahnya. Perlu ditekankan kepada takmir bahwa uang infaq adalah amanah umat yang harus dikelola bukan didiamkan tanpa kegiatan yang manfaat.

Kurang mempunya takmir masjid Nurul Iman mengelola keuangan menjadikan kas masjid tidak bergerak. Padahal harapan jamaah, infaq yang diberikan dapat digunakan sehingga mendatangkan manfaat dan juga pahala. Permasalahan yang paling mendasar adalah: masih banyaknya uang kas yang mengendap karena belum digunakan untuk membuat beragam kegiatan untuk memakmurkan jamaah. Pemanfaatan uang kas masjid belum optimal ditunjukkan dengan menumpuknya saldo namun minim pengeluaran. Adapun solusi yang ditawarkan untuk pemecahan masalah tersebut adalah melalui program sosialisasi, pelatihan, praktik dan pendampingan kepada takmir masjid Nurul Iman agar uang infaq yang masuk dikelola secara profesional, dinamis dan penuh manfaat.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah 1) Memberikan pemahaman kepada takmir masjid bahwa uang infaq adalah amanah umat yang harus dikelola secara profesional, 2) Mampu mengatur uang kas masjid untuk dialokasikan kepada kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi jamaah, 3) Menggugah kesadaran takmir masjid agar kreatif dalam mengadakan kegiatan bagi kemakmuran masjid, dan 4) Menggugah kesadaran jamaah agar berpartisipasi aktif dalam memakmurkan masjid.

## **METODE**

### **1. Sosialisasi Manajemen Kas Masjid**

Masjid sebagai pusat pendidikan dan kegiatan umat muslim, memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik lintas generasi. Anak-anak hingga orang tua memiliki kepentingan yang sama untuk dekat dengan masjid.

Masjid Nurul Iman merupakan salah satu masjid aktif yang berada di tengah kompleks perumahan Pondok Rejo Asri. Kemakmuran masjid ditopang dengan kemampuan memaksimalkan kas masjid. Untuk mencapai hal tersebut maka perlu diadakan sosialisasi. Sosialisasi ini ditujukan kepada takmir dan juga jamaah masjid agar sama-sama mengetahui dan menyadari bagaimana cara memanfaatkan kas masjid secara amanah.

Sosialisasi awal dilakukan beberapa tahap, dua tahap sebelumnya dilakukan setiap Jum'at malam Sabtu. Dalam halaqoh kajian ini diawali dengan membaca 5 ayat al-Qur'an surat al-Baqarah. Kemudian dilanjutkan dengan kultum yang

disampaikan oleh jamaah secara bergilir. Kemudian disusul dengan syarh Hadist Arbain. Berikutnya waktu digunakan untuk sosialisasi manajemen kemakmuran masjid yang dimoderatori oleh Bapak Sriyanto dan didampingi oleh Bapak Nurodin Usman.

Dalam hal ini disampaikan pentingnya masjid sebagai tempat ibadah yang harus mementingkan aspek profesionalisme dalam pengelolaan dan juga manajemen kas. Sehingga lahirlah masjid yang makmur.

## 2. Manajemen Kemakmuran Masjid Jogokariyan sebagai Obyek Study Banding.

Setelah dilakukan penyadaran, bahwa masjid adalah tempat ibadah yang perlu diperhatikan pengelolaannya. Takmir dan jamaah masjid nurul iman dibina untuk melakukan study banding ke masjid Jogokariyan. Berikut beberapa penjelasan mendalam tentang masjid Jogokariyan.

Sejak masjid dibangun, sudah banyak usulan "Nama" terhadap masjid yang tengah dalam proses pembangunan yang dimulai pada tanggal 20 September 1966 di kampung Jogokariyan ini. Bahkan hingga hari ini masih selalu saja ada orang yang mempertanyakan tentang nama Masjid yang terletak di tengah-tengah kampung ini. Tetapi para Pendiri dan Perintis Dakwah di Jogokariyan telah sepakat memberi nama Masjid ini dengan nama "Masjid Jogokariyan". Dengan alasan:

- a. Berdasarkan Sunnah Rasulullah SAW, ketika memberi nama masjid yang pertama beliau dirikan di kampung Kuba Madina di beri nama juga "Masjid KUBA" demikian pula dengan masjid yang dibangun di kampung "Bani Salamah" juga dikenal sebagai Masjid "Bani Salamah", hanya karena ada peristiwa peralihan arah kiblat, maka masjid tersebut kini lebih dikenal sebagai "Masjid Kiblatain"
- b. Masjid diharapkan memiliki wilayah yang jelas, dengan nama masjid "Jogokariyan" seperti nama kampungnya, maka otomatis masjid telah memiliki wilayah teritorial dakwahnya.
- c. Masjid diharapkan mampu menjadi perekat dan pemersatu masyarakat Jogokariyan yang sebelumnya terkotak-kotak dalam aliran politik dan gerakan politik dimasa-masa pergolakan sebelum peristiwa 1965. Masjid Jogokariyan bisa menjadi alat pemersatu ummat dan masyarakat berbasis kultur kampung "Jogokariyan" sehingga proses *ishlah* masyarakat segera berlangsung melalui masjid pasca terbebasnya masyarakat dimasa-masa Demokrasi Liberal yang berpuncak tragedi 30 September 1965.

Masjid Jogokariyan dimulai dari ide oleh H. Jazuri seorang Pengusaha batik dari Karangajen yang memiliki rumah di kampung Jogokariyan, ide ini dibicarakan dengan beberapa tokoh umat dan masyarakat seperti Bpk. Zarkoni (Waktu itu belum Haji), Bpk. Abdulmanan, H.Amin Said (satu-satunya warga yang sudah haji tahun 1957), Bpk. Hadits Hadi Sutarno, KRT Widyodiningrat, Ibu Margono dll.

Tetapi di Jogokariyan tidak ada tanah wakaf, maka mereka membentuk panitia dan kemudian mengumpulkan dana untuk membeli tanah dimana diatasnya akan dibangun Masjid Jogokariyan. *Alhamdulillah* atas bantuan para pengusaha Batik dan Tenun yang tergabung dalam koperasi Batik "Karang Tunggal" dan Koperasi tenun "TRI JAYA" yang sebagian besar adalah pendukung dakwah Muhamamadiyah dan simpatisan partai Politik Masyumi, di awal Juli 1966 telah dapat untuk membeli tanah seluas kurang lebih 600 m<sup>2</sup> di selatan lokasi masjid sekarang ini.

Ketika panitia hendak memulai pembangunan, ada pemikiran kalau masjid itu akan lebih baik dan monumental kalau dapat berdiri di pinggir jalan di perempatan tengah-tengah kampung. Kebetulan saat itu, tanah yang dimaksud dimiliki oleh ahli waris Bpk. Yudo Mardoyo, yaitu Bpk. Sukadis yang baru saja pensiun dari pegawai PU di Temanggung dan ingin pulang kampung di Jogokariyan. Ketika *dirembug* untuk tukar guling terjadi kesepakatan, tukar lokasi tanah dengan syarat panitia membangun rumah permanen untuk keluarga Bpk. Sukadis dan tanah Bpk. Sukadis menjadi lokasi pendirian Masjid Jogokariyan.

Pada tanggal 20 September 1965, diatas tanah hasil tukar guling itu dilakukan peletakan batu pertama. Bangunan masjid berukuran 9x9 m<sup>2</sup> ditambah serambi 9x6 m<sup>2</sup>. Sehingga total luas bangunan adalah 15x9 m<sup>2</sup> terdiri dari Ruang Utama dan Serambi. Bangunan seluas 135 m<sup>2</sup>, sedangkan luas tanah adalah 660 m<sup>2</sup>. Atas izin Alloh SWT, pada bulan Agustus 1967, dalam rangkaian HUT RI ke 22, Masjid Jogokariyan diresmikan oleh ketua PDM (Pimpinan Daerah Muhammadiyah) Kota Yogyakarta.

Pak Isman, pada tanggal 20 Agustus dan pembangunan selanjutnya adalah membuat Aula ukuran 19x6 m<sup>2</sup> di sebelah selatan masjid yang ditengahnya masih ada halaman. Tetapi dalam perkembangan masjid tidak lagi mencukupi luapan Jama'ah sehingga di tahun 1976 dibangunlah serambi selatan dengan atap seng dan Tahun 1978 dibangun serambi utara dengan atap Alumunium Krei. Masjid tidak lagi memiliki Halaman, bahkan jalan masuk dari depan (arah timur) tempat meletakkan sandal saja tidak ada, kemudian Takmir memutuskan membeli tanah milik Ibu Hj. Sukaminah Hadits Hadi Sutarno seluas 100 m<sup>2</sup>. Sehingga pada Tahun 1978, luas tanah masjid menjadi 760 m<sup>2</sup>.

Pada Tahun 1999, ketika terjadi peremajaan Pengurus Takmir, dimulai renovasi masjid Tahap I dilanjutkan Tahun 2003 Tahap ke II, masjid menjadi 3 lantai. *Alhamdulillah* selesai Tahun 2004 dengan menghabiskan dana kurang lebih 2,1 Milyar Rupiah. Pada Tahun 2009, Ibu Hj. Sukaminah Hadits Hadi Sutarno, menawarkan agar tanah beliau di depan masjid dibeli dan disusul dengan keluarga Hery Wijayanto menawarkan tanah dirumahnya dibeli masjid. *Alhamdulillah* hanya dalam waktu 3 minggu Tamir bisa membeli 2 bidang tanah tersebut dengan harga 485 Juta Rupiah yang kemudian dibangun Islamic Center Masjid Jogokariyan, sehingga sekarang luas tanah masjid menjadi 1.478 m<sup>2</sup>. Setelah pembebasan tanah, Takmir segera membangun Islamic Center 3 lantai dimana di lantai 3 dibangun 11 kamar penginapan dan di lantai 2 meeting room untuk menjadi "Usaha Masjid" menuju masjid yang mandiri secara finansial.

### 3. Desain Manajemen Masjid Nurul Iman

Setelah mengadakan study banding, tentunya tidak semua program masjid Jogokariyan dapat diterapkan di masjid Nurul Iman, hal ini berkaitan dengan sumberdaya manusia yang masih terbatas. Maka, beberapa desain kemakmuran masjid nurul iman yang dapat dilakukan adalah:

- a. Mengadakan perluasan masjid, hal ini dikarenakan jamaah semakin penuh dan daya tampung tidak mencukupi.
- b. Infaq Snack jum'at
- c. Pengajian selapanan
- d. Makan bersama selapanan
- e. Pengajian ibu-ibu

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai melalui kegiatan pengabdian ini dituangkan dalam bentuk hasil kegiatan pada setiap tahap pelaksanaan sebagai berikut:

### 1. Sosialisasi Manajemen Kemakmuran Masjid

Melalui kajian Jum'at malam sabtu, para takmir dan jamaah masjid nurul iman diberi penjelasan tentang pentingnya mengelola keuangan masjid secara amanah sehingga berdampak pada kemakmuran masjid. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 3 kali pada 2, 9, dan 26 Februari 2018 ba'da Isya di masjid Nurul Iman, dengan narasumber Dr. Nurodin Usman. Dalam kegiatan ini jamaah antusias mengikuti. Dalam kegiatan ini mulai didata siapa saja yang berminat mengikuti study banding ke Masjid Jogokariyan. Ada 40 peserta bapak ibu dan juga anak-anak yang mendaftar.

### 2. Study Banding.

Study banding perlu dilakukan agar menambah pemahaman dan kesadaran takmir serta jamaah tentang bagaimana mengelola masjid secara profesional. Masjid yang menjadi sasaran study adalah Masjid Jogokariyan Yogyakarta. Study banding dilaksanakan tgl 3-4 Maret 2018 diikuti oleh 40 orang.

Pada sore hari, jam 16.00 bapak ibu jamaah dan takmir masjid berkumpul di lapangan voli. Bersiap untuk berangkat ke masjid Jogokariyan. Sampai di Masjid Jogokariyan ketika maghrib, sekitar jam 18:00. Sampai di sana, peserta study banding menempati ruang istirahat. Ibu-ibu dan anak-anak tidur di penginapan masjid Jogokariyan, sedangkan bapak-bapak tidur di ruang musafir yang disediakan secara gratis untuk istirahat siapa saja. Pagi hari setelah subuh, jamaah dan takmir diterima untuk mengadakan korespondensi dengan kepala takmir masjid Jogokariyan. Korespondensi ini berisi tanya jawab dan penjelasan rinci dari Takmir Masjid Jogokariyan bagaimana teknik mereka dalam menghabiskan donasi jamaah hingga tiada dana yang mengendap.

### 3. Desain Kegiatan

Tindakan dalam kegiatan ini berupa implementasi program. Tentunya tidak seluruh program dari masjid Jogokariyan dapat diterapkan, selain karena faktor sumber daya manusia yang masih terbatas, sistem kontrol dan kerja sama juga masih belum kuat, maka kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan di masjid Nurul Iman adalah:

- a. Pengadaan kotak infaq subuh.
- b. Pengadaan pengajian ba'da subuh tiap minggu pertama di awal bulan dengan hitungan selapanan. Pengajian ini dilaksanakan setiap bulan dengan hitungan selapanan. Pembicara didatangkan dari luar kompleks, jamaah juga mendapat undangan secara pribadi untuk menghadiri kegiatan.
- c. Pengadaan makan bersama setelah pengajian selapanan. Biaya yang besar dalam pengadaan kegiatan makan bersama berhasil membuat kas masjid berkurang untuk kepentingan bersama. Belajar dari masjid Jogokariyan, makan bersama merupakan kegiatan paling mudah dan paling menarik untuk segera diterapkan. Hal ini memiliki efek dakwah sekaligus efek memakmurkan jamaah.
- d. Pembuatan struktur pengurus masjid.
- e. Pengecatan Masjid. Masjid dengan penampilan yang indah membuat gembira mata yang memandang. Masjid Nurul Iman telah mengadakan pengecatan ulang, warna yang dipilih adalah hijau pastel yang terkesan lembut.

- f. Rencana Perluasan Masjid. Jumlah jamaah yang shalat Jum'at di masjid Nurul Iman dapat dikategorikan penuh dan padat. Maka takmir berencana untuk mengadakan perluasan masjid. Bagian sayap kanan masjid adalah halaman yang masih kosong, yang rencana akan digunakan untuk perluasan masjid.

#### **4. Observasi dan evaluasi**

Observasi dilakukan terhadap proses manajemen keuangan masjid dengan cara mewawancarai jamaah masjid. Setelah diadakan study banding, masjid membuat beberapa program bagi jamaah.

Kemajuan dapat terlihat dari bertambahnya kegiatan masjid dan bertambah pula jumlah saldo yang masuk. Setelah adanya kegiatan-kegiatan baru di atas, semakin banyak jamaah masjid yang datang ke masjid Nurul Iman.

#### **5. Refleksi**

Refleksi dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan guna mengetahui adanya peningkatan dari sisi kemakmuran jamaah masjid. Hasil refleksi membantu untuk memantau sejauh mana kemajuan yang ditempuh oleh masjid Nurul Iman.

Kegiatan PKU yang dilaksanakan di Masjid Nurul Iman di Komplek Perumahan Pondok Rejo Asri Danurejo Mertoyudan Magelang untuk meningkatkan manajemen kemakmuran masjid telah berlangsung dengan baik.

Hal ini terlihat dari animo masyarakat, khususnya jamaah masjid dan takmir masjid berjumlah 40 orang yang dengan antusias mengikuti study banding ke Masjid Jogokariyan di Yogyakarta. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta menyambut positif kegiatan yang telah dilakukan. Hal ini sesuai dengan harapan umat Islam menghendaki adanya kemajuan dalam mengelola sebuah masjid dimana masjid adalah rumah Allah yang patut mendapat perhatian besar.

Sambutan yang baik juga ditunjukkan oleh ketua takmir masjid dan juga tokoh masyarakat dari berbagai organisasi masyarakat. Ada bapak-bapak, ibu-ibu dan juga anak-anak yang turut serta.

Dalam study banding para peserta sangat antusias, pertanyaan-pertanyaan penting juga diajukan dalam sesi tanya jawab dengan pihak takmir masjid Jogokariyan.

Bagi masyarakat, kegiatan ini membuka mata hati bahwa ternyata program-program dari sebuah masjid bisa sangat variatif, menarik dan menyenangkan. Selain itu penggunaan uang infaq juga harus dikelola dengan transparan dan profesional. Pada sesi akhir, pihak takmir masjid mengungkapkan rencana untuk membangun sisi Utara masjid agar lebih luas, karena selama ini jamaah Jumat sangat penuh dan perlu diadakan perluasan

### **KESIMPULAN**

Manajemen kemakmuran masjid merupakan sebuah tugas yang perlu menjadi perhatian besar. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan mengadakan study banding ke masjid yang menjadi percontohan. Jamaah dan takmir masjid Nurul Iman telah mengunjungi dan berkorespondensi dengan takmir Masjid Jogokariyan sebagai masjid percontohan yang berhasil mengelola keuangan dengan profesional.

Dengan kegiatan ini takmir memiliki wawasan baru dalam mengelola masjid agar terwujud masjid yang makmur. Dengan kuatnya masjid sebagai basis umat Islam di sebuah kompleks, akan mendorong meningkatnya kualitas spiritual jamaah sekitar masjid. Kegiatan di Masjid Jogokariyan memang belum dapat diwujudkan secara

sempurna, hal ini disebabkan karena beragam keterbatasan sumber daya di masjid Nurul Iman, namun demikian beberapa kegiatan yang berhasil dilaksanakan demi mencapai masjid yang makmur dengan cara memaksimalkan infaq masjid adalah: Pengadaan kotak infaq subuh, Pengadaan pengajian ba'da subuh tiap minggu pertama di awal bulan dengan hitungan selapanan, pengadaan makan bersama setelah pengajian selapanan, pembuatan struktur pengurus masjid, pengecatan masjid, rencana perluasan masjid.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini, saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil pelaksanaan program PKU ini dalam bentuk pelatihan dan pendampingan manajemen kemakmuran masjid adalah sebagai berikut:

1. Para jamaah laki-laki agar semangat shalat lima waktu di masjid.
2. Masjid hendaknya sering mengadakan rapat mingguan atau bulanan dengan jamaah dari kalangan bapak, ibu, remaja dan juga anak-anak. Agar terdengar suara hati dan harapan-harapan para jamaah.
3. Agar diadakan kegiatan keagamaan rutin sesuai dengan usia: anak-anak, remaja, dan orang tua.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Farahati, Abbasali. 2011. "The Mosque as the First Political-Ideological Base in the Islamic Society". *Journal of Politics and Law*, Vol. 4, No. 1.
- Syalabi, Ahmad. 1973. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.